



### ***The Effects of Brainstorming Methods on The Ability to Express Opinions on History Studies at Almaarif Singosari Islamic High School***

Fika Fatchul Nur Wakhidah<sup>1\*</sup>, Aditya Nugroho Widiadi<sup>1</sup>, Wahyu Djoko Sulisty<sup>1</sup>

\*Corresponding author email: [fikawakhidah@gmail.com](mailto:fikawakhidah@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of using the brainstorming learning method on the ability to express opinions of class XI students at Almaarif Singosari Highschool in learning history. The research design used a quantitative method with a pre-experimental type of one-group pretest-posttest design. The research instrument used was a description test as the main instrument, used to see the ability to express students' opinions in writing and observation as a companion instrument to see the ability to express students' opinions orally. The analysis of the data used is the paired sample t-test and normality test. The results of the study in test scores showed an increase from the pretest average of 55.97 to 68.96 on the posttest average. Then on the observation sheet, students also have an increase in the ability to express opinions orally. The increase was seen from the average before the implementation, which was 31,76 to 66,17 when the brainstorming method was implemented in the class. Furthermore, from hypothesis testing, the results obtained are sig.0,000 sig 0.05. So, from this, it can be concluded that the brainstorming method affects the ability to express students in the experimental class.*

**Keywords :** *Brainstorming Methods, Expressing opinions, History Learning.*

---

### **Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Almaarif Singosari**

**Abstrak :** Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas XI di SMA Almaarif Singosari pada pembelajaran sejarah. Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pre-experimental *one group pretest-posttest*. Instrumen penelitian yang dipakai adalah tes uraian sebagai instrumen utama untuk melihat kemampuan mengemukakan pendapat siswa secara tertulis. Penelitian ini juga memakai insrumen kedua berbentuk lembar observasi sebagai instrumen pendamping untuk melihat kemampuan mengemukakan pendapat siswa secara lisan. Analisis data yang dipakai adalah uji *paired sample t-test* yang sebelumnya data telah diuji normalitasnya. Hasil penelitian dalam nilai tes menunjukkan peningkatan yang semula rata-rata pretest adalah 55,97 menjadi 68,96 pada rata-rata posttest. Kemudian pada lembar observasi siswa juga memiliki peningkatan dalam kemampuan mengemukakan pendapat secara lisan. Peningkatan dilihat dari rata-rata sebelum pelaksanaan yaitu 31,76 menjadi 66,17 saat perlaksanaan metode *brainstorming* di kelas. Selanjutnya dari uji hipotesis didapatkan hasil sig. 0,000 < sig  $\alpha$  0,05. Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan siswa pada kelas eksperimen.

**Kata Kunci :** Metode *Brainstorming*, Mengemukakan Pendapat, Pembelajaran Sejarah.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang baik dapat memberikan ruang berkomunikasi antara guru dengan siswa. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran harus diterapkan dengan pendekatan saintifik (Ananda & Hudaidah, 2021). Pembelajaran saintifik memfokuskan guru selama pengajarannya dengan aktivitas mengumpulkan data dimana siswa diajarkan untuk mengolah data dan mengomunikasikannya (Kurniasih & Sani, 2014). Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menjadi fokus tujuan dari adanya kurikulum (Permatasari, Hudaidah, & Safitri 2018). Dalam kegiatan pembelajaran, mengemukakan pendapat adalah salah satu contoh siswa berkomunikasi dalam kelas.

Melalui kemampuan mengemukakan pendapat, siswa belajar untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Siswa digiring untuk mencari solusi atau gagasan sebagai usaha siswa belajar memecahkan masalah dan diarahkan untuk mengemukakan pendapatnya (Amin, 2017). Dari kemampuan mengemukakan pendapat pula siswa dapat mengungkapkan pandangan atau pemikirannya terhadap suatu yang dirasa benar dalam bentuk opini atau argumentasi.

Mengemukakan pendapat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah berpendapat melalui tulisan. Keterampilan mengemukakan pendapat melalui tulisan adalah salah satu pembelajaran siswa dalam mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan memperhatikan kosakata yang baik, jelas, dan dapat dipahami. Kegiatan menulis yang dilakukan siswa memiliki manfaat yang besar seperti mencatat hal-hal penting yang telah dipelajari sehingga dapat ditinjau kembali sekaligus dapat menumbuhkan ide-ide kreatif (Rezhikha, 2019). Melalui kegiatan menulis, siswa juga dapat menyampaikan gagasan, informasi, dan pesan melalui media dengan menggunakan teknik kebahasaan yang baik (Wulandari, 2014).

Kemampuan mengemukakan pendapat memiliki peran penting terhadap pembelajaran di sekolah, salah satunya pada pembelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah tidak bisa dianggap enteng, hal ini karena sejarah dalam tingkat akademis memiliki tujuan agar siswa dapat menelaah dan mencari kebenaran ilmiah dari suatu peristiwa masa lampau (Utami & Widiadi, 2016). Salah satu cara siswa dapat mencari dan menelaah suatu peristiwa masa lampau adalah dengan berpendapat.

Melalui kemampuan ini, siswa diajak untuk berfikir mengenai suatu peristiwa sejarah. Ketika siswa menyampaikan hasil gagasan mengenai peristiwa tersebut, maka

dapat dinilai bahwa siswa sudah memahami peristiwa sejarah. Sehingga guru dapat merangsang pikiran siswa dari suatu peristiwa lebih dalam lagi untuk kemudian dikembangkan sebagai tindakan baru di masa mendatang. Maka dari manfaat ini penting bagi siswa berpendapat untuk mengeluarkan gagasan-gagasannya seperti halnya berpendapat melalui tulisan. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memfasilitasi melalui berbagai cara salah satunya dengan mendesain metode yang tepat sebagai wadah untuk menyampaikan materi sejarah. Namun banyak kendala yang dialami oleh guru sejarah seperti kesalahan guru dalam perencanaan pembelajaran yang cenderung tidak mempertimbangkan pokok materi dalam sejarah dan pengemasannya (Nafi'ah et al., 2021).

Pembelajaran sejarah seperti yang diketahui banyak sekali materi yang harus siswa pelajari. Hal tersebut menjadi salah satu kendala pada mata pelajaran ini. Banyaknya materi yang harus diajarkan guru menjadikan pembelajaran tidak maksimal. Guru terkadang tidak tepat pada pemilihan metode untuk dikemas dalam pokok materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai (Asmi, 2014). Salah satu hal yang sering dilupakan adalah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengolah informasi dan mengomunikasikan temuannya seperti yang tertuang pada tujuan pembelajaran kurikulum 2013 (Kurniasih & Sani 2014). Demikian ini menjadikan siswa mengalami kesusahan dalam berpendapat salah satunya melalui tulisan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 19 April 2022 di SMAI Almaarif Singosari, ditemukan permasalahan yang serupa pada kelas XI IPS 2 yang menunjukkan kemampuan mengemukakan pendapat cukup rendah. Hal ini dibuktikan pada nilai pretest siswa kelas XI IPS 2 yang menunjukkan nilai rata-rata berpendapat secara tertulis paling rendah dari 5 kelas lainnya yang juga telah diberikan soal pretest. Dari analisis jawaban yang diberikan siswa kelas XI IPS 2 pada soal pretest, menunjukkan banyak sekali siswa yang tidak menjabarkan hasil analisisnya dalam menjawab soal. Siswa cenderung hanya menyalin isi dari buku atau internet tanpa menyajikan pendapat pribadi.

Penyebab ini terjadi karena kurangnya guru memberikan tes baik itu melalui lembar kerja siswa maupun pertanyaan spontan saat penguatan materi yang diberikan. Sehingga menjadikan siswa kurang mampu mengasah kemampuannya dalam mengembangkan gagasan. Permasalahan juga terjadi saat pengumpulan tugas yang

hanya dikumpulkan saja tanpa adanya ulasan atau penguatan materi yang diberikan guru, sehingga siswa tidak dapat meninjau kembali tulisan mereka. Selain itu melalui observasi dengan guru mata pelajaran sejarah, peneliti menemukan bahwa keaktifan Tanya-jawab dan memberi gagasan di kelas XI IPS 2 juga rendah. Hal tersebut didukung dari hasil lembar observasi sebelum penerapan metode *brainstorming* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 31,76.

Melalui temuan tersebut, maka guru memerlukan inovasi untuk membuat kelas menjadi lebih nyaman bagi siswa. Guru harus bisa memberikan kesempatan siswa dalam berfikir untuk mengembangkan gagasan dan mengomunikasikannya. Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan membaharui metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mendukung siswa dalam mengembangkan idenya sekaligus melatih siswa dalam mengemukakan pendapat adalah metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* merupakan proses mengumpulkan berbagai ide dari siswa dalam waktu yang singkat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode ini disebut juga metode curah pendapat atau pemecahan masalah yang mengajarkan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif guna mencari solusi dari permasalahan yang terjadi (Sani, 2022).

Melalui metode ini, siswa difasilitasi untuk bisa mengemukakan sebanyak mungkin pendapatnya. Hal ini karena metode *brainstorming* menggunakan suatu permasalahan sebagai sumber belajar siswa (Roestiyah, 2008). Dengan waktu yang cukup singkat, siswa diarahkan untuk memberikan gagasan sebanyak mungkin namun tidak diperbolehkan mengkritik pendapat lainnya (Abid, 2016). Cara ini jelas dapat membantu siswa dalam merangsang otak untuk mencari solusi guna memecahkan masalah. Dalam metode ini pula, guru dapat menerapkan *student centered learning* dengan tetap memberikan pokok materi melalui penguatan materi setelah akhir sesi siswa menyampaikan pendapatnya.

Metode *brainstorming* dalam penerapannya pada beberapa penelitian berhasil untuk memberikan kesempatan siswa mengemukakan pendapat secara lisan sekaligus melatih kemampuan berfikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung (Amin 2017; Benanza et al. 2014). Selain itu pada penelitian lainnya, penggunaan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterampilan siswa dalam menulis narasi pada pembelajaran daring (Bahri et al. 2021). Berangkat dari penelitian sebelumnya mengenai kesuksesan penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran, peneliti ingin melihat pengaruh penerapan metode *brainstorming* dalam

pembelajaran sejarah untuk mengukur kemampuan berpendapat siswa secara tertulis yang diujikan pada kelas XI IPS 2 di SMAI Almaarif Singosari.

Pemakaian metode *brainstorming* sangat bisa dilakukan karena metode ini mengajak siswa untuk aktif berpendapat melalui pemecahan masalah secara bersama-sama. Penyampaian pendapat dilakukan secara tertulis melalui kertas untuk melatih siswa menyusun konsep gagasan terlebih dahulu dan mencari data-data yang relevan guna mendukung gagasannya. Melalui hal tersebut maka metode *brainstorming* memiliki kecocokan untuk dapat diujicobakan pada variabel kemampuan mengemukakan pendapat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada bulan Maret s/d Mei 2022 di SMA Islam Almaarif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis pre-exsperimental tipe *one group pretest-posttest* dengan siswa kelas XI SMAI Almaarif Singosari sebagai populasi-sampel. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan desain *nonprobability sampling* teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Kriteria pengambilan sampel oleh peneliti diantaranya adalah kelas yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat tertulis yang rendah dan keaktifan kelas dalam berpendapat yang kurang. Tes yang dilakukan peneliti untuk melihat kemampuan berpendapat siswa secara tertulis adalah dengan membagikan soal pretest pada semua program di kelas XI. Melalui hal tersebut, kelas XI IPS 2 mendapatkan rata-rata hasil pretest paling rendah. Maka diputuskan bahwa kelas XI IPS 2 digunakan sebagai kelas eksperimen.

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa soal uraian pretest-posttest untuk melihat kemampuan mengemukakan pendapat secara tertulis guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Instrumen tes terdiri dari 4 soal tiap sesinya yang telah diuji validitasnya dengan rumus *Pearson Correlation* dan reliabilitasnya dengan rumus *Pearson Correlation*. Selanjutnya pada uji hipotesis, peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* dengan memasukkan nilai pretest dan posttest. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah jika nilai sig > 0,05 maka

Ho diterima. Sebelum uji hipotesis dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat dengan melihat nilai normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Instrumen kedua sebagai instrumen pendukung penelitian ini adalah lembar observasi. Instrumen observasi ini dilakukan dengan sebelumnya menentukan poin-poin yang ingin dilihat peneliti selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada instrumen ini dilaksanakan sebelum dan saat perlakuan dengan fokus utama penilaian untuk melihat keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat secara langsung selama pembelajaran. Analisis yang dipakai dalam instrumen ini adalah analisis deskriptif dengan mencari nilai rata-rata hasil data tiap sesi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Statistik**

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal**

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk membuktikan kelayakan pretest dan posttest dari instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel uji. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan pengambilan keputusan jika tiap soal memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} (0,367)$ , maka dikategorikan valid. Kedelapan soal instrumen setelah diuji validitasnya memiliki nilai diatas 0,367, maka semua instrumen dikategorikan valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan pengambilan keputusan nilai dikategorikan reliabel jika diatas 0,6. Nilai yang didapat dalam pengujian reliabilitas adalah 0,731 untuk pretest dan 0,816 untuk posttest. Kedua hasil tersebut menunjukkan nilai diatas 0,6, maka instrumen dikategorikan reliabel.

#### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas pada pretest kelas eksperimen mempunyai nilai sig sebesar 0,790. Selanjutnya uji normalitas juga dilakukan pada data posttest dengan nilai sig yang didapat adalah 0,276. Kedua nilai menunjukkan bahwa sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sebagai nilai probabilitas uji normalitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t test* menggunakan *SPSS for Windows*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat rata-rata awal dan akhir perlakuan pada instrumen tes di kelas eksperimen. Adapun uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai sig sebesar 0,000. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai sig < 0,05 Ha diterima (Sugiyono, 2018). Maka dari hasil tersebut diputuskan bahwa bahwa Ha diterima.

### 4. Analisis Deskriptif Instrumen Tes

Analisis pada instrumen utama dalam penelitian ini salah satunya melihat analisis deskriptif menggunakan SPSS. Sampel pada kelas XI IPS 2 berjumlah 34 siswa yang telah melakukan pretest dan posttest. Nilai paling rendah pada pretest adalah 35 dan nilai tertinggi mendapat 92. Selanjutnya pada pretest, nilai terendah adalah 42 dan nilai tertinggi mendapat 100. Dari seluruh nilai yang didapat siswa kelas XI IPS 2, terdapat perbedaan nilai rata-rata yang sebelumnya 55,97 menjadi 68,97.

### 5. Analisis deskriptif Lembar Observasi

Analisis pada instrumen pendukung dalam penelitian ini menggunakan rumus mean data tunggal untuk menentukan nilai rata-rata sebelum perlakuan dan saat perlakuan. Hasil perhitungan dari observasi sebelum perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,76. Selanjutnya terdapat peningkatan hasil saat metode diterapkan sebesar 66,17.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan metode dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan mengemukakan pendapat secara tertulis. Instrumen yang dipakai dalam mengukur kemampuan mengemukakan pendapat siswa adalah pretest dan posttest dengan jenis esai. Dalam tes ini, siswa harus menguraikan jawabannya seperti menjelaskan, memberikan contoh, membandingkan, membedakan atau menginterpretasikan (Taniredja & Mustafidah 2014). Pembelajaran menggunakan metode ini diterapkan dengan cara siswa berkelompok sebelum guru memberikan permasalahan. Siswa diharuskan untuk memecahkan masalah dengan menuliskan terlebih dahulu jawaban

sebanyak-banyaknya secara berkelompok. Setelah sesi diskusi berakhir, siswa diajak untuk menguraikan hasil temuannya dalam bentuk presentasi kelompok.

Pembelajaran dalam kelas eksperimen menggunakan metode *brainstorming* dilakukan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa mengisi pretest dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan rancangan yang ditentukan guru. Selama pembelajaran, observer akan mengobservasi untuk melihat keaktifan siswa dalam berpendapat sebelum penerapan. Pertemuan kedua, pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* dilakukan. Selama sesi berlangsung, siswa diberi kebebasan dalam berpendapat namun tidak diperbolehkan mengkritik pada gagasan yang diajukan. Siswa hanya diperbolehkan memberikan peningkatan atau kombinasi dari suatu gagasan yang ada, dan mengajak siswa memberikan pendapat sebanyak-banyaknya (Munandar, 2012). Setelah sesi selesai, siswa akan mempertanggung jawabkan tulisannya untuk dipresentasikan. Pada pertemuan ini instrumen observasi dilakukan kedua kalinya untuk melihat kemampuan berpendapat siswa saat perlakuan. Pertemuan terakhir, siswa dibagikan lembar posttest untuk diisi dengan waktu yang ditentukan sebelum guru memberikan pembelajaran pada materi selanjutnya.

Perubahan dalam kemampuan mengemukakan siswa dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan. Setelah peneliti melakukan analisis dari data yang terkumpul tentang variabel pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Islam Almaarif Singosari tahun pelajaran 2021/2022. Adanya pengaruh dibuktikan dengan melihat perolehan nilai sig menggunakan uji t. Pengujian ini mengkaji mengenai keefektifan perlakuan dengan ditandai adanya perbedaan rata-rata dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Dalam penelitian ini nilai sig adalah 0,000. Pengambilan keputusan dari hasil tersebut adalah  $0,000 < 0,05$   $H_0$  ditolak. Maka diputuskan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Islam Almaarif Singosari.

Pendapat yang diungkapkan secara tertulis dapat membantu siswa merasa lebih memahami dan tahu poin-poin yang akan dikemukakan secara lisan. Hal ini menjadikan presentasi yang dilakukan siswa lebih terarah sekaligus mengatasi rasa gugup yang membuat siswa berbelit-belit saat mengemukakan pendapat secara lisan. Selain itu, dengan mengemukakan pendapat melalui tulisan, siswa dapat belajar mengungkapkan

perasaan dengan ketepatan, kosakata, gramatika dan keruntutan bahasanya (Martha & Situmorang 2018).

Metode *brainstorming* selain dapat melatih siswa menyusun konsep pendapat dan tata bahasa secara tertulis, juga memberikan siswa kesempatan untuk mengomunikasikan pendapatnya secara verbal dari jawaban yang sebelumnya telah diperoleh. Terbukti dari hasil rata-rata nilai pada lembar observasi yang diperoleh siswa, terdapat peningkatan dari yang sebelumnya menunjukkan nilai 31,76 dengan kriteria “Kurang Baik” menjadi 66,17 dengan kategori “Cukup Baik” (Muzni et al. 2021).

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen dapat memberikan bukti tentang keberhasilan dalam pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka secara terbuka. Hal tersebut karena jawaban atau pendapat yang siswa lakukan dalam metode ini tidak diperbolehkan untuk dikritik atau disanggah selama sesi berlangsung (Yamin, 2004). Melalui metode ini, guru dapat mengasah siswa untuk belajar mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri (Pratikasari, 2018).

Banyaknya materi dalam sejarah terkadang membuat siswa merasa bosan dan akhirnya siswa cenderung tidak mendengarkan penjelasan guru. Melalui penerapan metode *brainstorming* siswa diajak untuk aktif memecahkan masalah dari persoalan yang diberikan guru. Penerapan metode *brainstorming* dengan benar dalam pembelajaran dapat membantu guru mengurangi presentasi di dalam kelas namun justru membantu siswa untuk *show up* di kelas dengan mengajukan berbagai pemikiran melalui jawaban untuk memecahkan masalah. Hal ini membantu siswa menjadi lebih paham dan mengerti tentang materi sejarah yang diajarkan di kelas karena siswa memiliki andil besar selama proses pembelajaran berlangsung.

Suksesnya pembelajaran sejarah menggunakan metode *brainstorming* dapat menyukseskan pula tujuan dari adanya mata pelajaran sejarah dalam pendidikan diantaranya, melatih daya pikir siswa dalam memahami fakta sejarah dari pendekatan keilmuan, menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya kehidupan, membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan sebuah proses (Sayono, 2015). Selain itu siswa dapat lebih memahami konsep dari esensi belajar yang juga menjadi salah satu tujuan dalam kurikulum 2013 (Setiadi, 2016).

Pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* pada mata pelajaran sejarah dirancang sebagai solusi terhadap permasalahan siswa dalam kemampuan mengemukakan pendapat. Perlakuan diberikan kepada siswa dengan kebutuhan yang telah disesuaikan. Siswa diberikan kesempatan berpendapat sebanyak mungkin melalui tulisan. Dengan menulis, siswa dilatih untuk dapat menyusun pendapatnya dengan kebahasaan yang baik dan jelas. Melalui ini jelas metode *brainstorming* dapat mengajarkan siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah yang juga menjadi tujuan dari adanya kurikulum 2013 (Nurhalita & Hudaidah 2021). Selain itu metode ini juga mendukung siswa untuk bisa mengemukakan pendapat yang telah di tulis di depan teman-teman yang lain.

Dari hal tersebut sudah dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran dapat melatih kosakata dan kebahasaan siswa dalam menulis. Metode ini sekaligus dapat memberikan kepercayaan diri siswa untuk membacakan gagasan yang telah ditulis di depan kelas. Maka tujuan penelitian ini tercapai ditandai dari perubahan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas XI IPS 2 di SMAI Almaarif Singosari setelah menggunakan metode *brainstorming*. Penerapan metode *brainstorming* memiliki pengaruh bagi kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara tertulis sekaligus melatih siswa untuk dapat mengomunikasikannya secara verbal di depan kelas.

## **KESIMPULAN**

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data yang sudah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Islam Almaarif Singosari. Hal ini berdasarkan dari nilai pretest dengan rata-rata 55,97 mengalami peningkatan pada nilai posttest dengan rata-rata 68,96. Selain itu pada lembar observasi juga menentukan pengaruhnya dari nilai sebelum perlakuan yang memiliki rata-rata 31,76 mengalami peningkatan saat perlakuan sebesar 66,17. Kemudian dibuktikan pula pada uji analisis dengan perolehan nilai sig. (0,000) < sig  $\alpha$  (0,05).

Artikel ini masih terdapat keterbatasan penelitian. salah satunya adalah keterbatasan pada metodologi yang dipakai. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif jenis pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest*. Peneliti hanya

memakai kelompok tunggal sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol untuk dilakukan tes di awal dan akhir penelitian. Tidak adanya kelas kontrol bukan berarti penelitian menjadi tidak relevan, hanya saja penelitian ini tidak memiliki kelas pembandingan untuk mengetahui perbedaan dan faktor-faktor lain yang mungkin ada dalam penerapan dua kelas tersebut di luar dari variabel penelitian. Melalui penjelasan ini, solusi untuk penelitian selanjutnya adalah merubah metodologi penelitian dengan membuat kelas kontrol sebagai kelas pembandingan. Hal tersebut dilakukan untuk lebih mengetahui perbedaan secara rinci dari dua kelas yang memiliki penerapan berbeda mengenai pengaruh dari metode *brainstorming* pada kelas eksperimen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abid, A. J. (2016). Implementasi Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. In *Skripsi*. STAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/453>
- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG-Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/1192>
- Asmi, A. R. (2014). Hubungan Dialog Kreatif dengan Pengalaman Historis Siswa dalam Proses Pembelajaran Sejarah. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1–5. <https://doi.org/10.36706/jc.v3i1.4754>
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7351>
- Benanza, R. M., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2014). Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/297952851.pdf>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Munandar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Muzni, A. I., Wibowo, A., & Eviliana, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat. *Counseling Milenial (CM)*, 2(2), 379–389. <https://scholar.ummetro.ac.id/>
- Nafi'ah, U., Ayundasari, L., Suprpta, B., Sayono, J., & Hasan, Z. (2021). Tantangan Pengembangan Desain Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Kehidupan Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 180. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i2p180-191>

- Nurhalita, N., & Hudaidah. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21 Abstrak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 299–303.
- Permatasari, D., Hudaidah, & Safitri, S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Afeksi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri .... *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1). <https://doi.org/10.36706/jc.v7i1.5299>
- Pratikasari, M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Penerapan Teknik Brainstorming Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi. *Bimbingan Dan Konseling*. <https://repository.unja.ac.id/3103/>
- Rezkhikha, R. D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek 'Weebly Blog' terhadap Keterampilan Mengemukakan Pendapat dalam Pembelajaran IPS. In *Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/48384>
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: dari Pragmatis ke Idealis. *Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9–17. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Taniredja, & Mustafidah. (2014). *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Alfabeta.
- Utami, I. W. P., & Widiadi, A. N. (2016). Wacana Bhineka Tunggal Ika Dalam Buku Teks Sejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(1), 106. <https://doi.org/10.15294/paramita.v26i1.5150>
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan*. Alex Media Komputindo.
- Wulandari, L. D. (2014). Pembelajaran menulis proposal pada siswa kelas XII SMKN 3 Malang tahun pelajaran 2013/2014. In *Tesis*. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/107415>
- Yamin. (2004). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press.